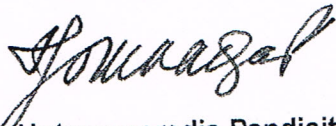




KEDUTAAN BESAR REPUBLIK INDONESIA
PARIS

Kepala Perwakilan R.I


DR. Hotmangaradja Pandjaitan
Dubes RI LBBP

BERITA RAHASIA

SIMPANLAH BERITA RAHASIA INI SEBELUM SAUDARA MENINGGALKAN RUANGAN
KELALAIAN SAUDARA BERAKIBAT KERUGIAN BAGI NEGARA

Nomor : R-00021/PARIS/150115

Kepada Yth. : 1. Menteri Luar Negeri
2. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
3. Menteri Dikti dan Ristek

U.p Yth. : 1. Dirjen Amerop Kemlu
2. Dirjen IDP Kemlu
3. Dirjen Kebudayaan Kemdikbud
4. Dirjen Dikti, Kemendikristek

Info Yth. : Wamenlu, Dirjen HPI, Ka. BPPK

Dari : Dubes RI Paris

Jumlah : 26 Halaman

Perihal : Tawaran Lahan untuk Asrama Mahasiswa dan Rumah Budaya Indonesia di Paris

Merujuk perihal pada pokok berita, dengan hormat disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada tanggal 9 Januari 2015, Dubes RI Paris didampingi Wakepri, KF Pensosbud dan Atdik telah melakukan kunjungan dan pertemuan dengan Presiden *Chancellerie Cité Internationale Universitaire de Paris* (CIUP), Mr. Marcel Porcard dan Direktur CIUP, Mrs. Carine Camby. Dalam pertemuan tersebut pihak CIUP kembali menawarkan lahan seluas 2000 m2 kepada Pemerintah Indonesia untuk dimanfaatkan sebagai asrama mahasiswa dan kegiatan budaya Indonesia (proposal terlampir). Setelah pertemuan, dilakukan peninjauan ke lokasi lahan yang akan dihibahkan dan fasilitas lain yang berada dilingkungan CIUP.

2. Sebagai informasi, Pemerintah Prancis melalui pada tahun 2012 telah menawarkan hibah lahan seluas 2.000 m² di kawasan Distrik 14 Paris kepada Pemerintah Indonesia untuk pembangunan *Country House* Indonesia yang berfungsi sebagai asrama bagi mahasiswa/peneliti Indonesia dan internasional.
3. *Cité Universitaire* merupakan kawasan seluas 34 hektar yang ditujukan untuk menampung mahasiswa asing dari berbagai penjuru dunia dan menawarkan lingkungan multikultural dan multilingual di Paris. Saat ini telah terdapat 25 *Country Houses* di kawasan CIUP yang pembangunannya dibiayai oleh pemerintah (atau sponsor swasta) masing-masing negara yang berkepentingan, dan menampung 12.000 mahasiswa dari 130 negara. Beberapa negara yang telah memiliki *Country House* tersebut diantaranya Jerman, Inggris, Amerika Serikat, Argentina, Armenia, Belgia-Luksemburg, Brasil, Kamboja, Kanada, Denmark, Yunani, India, Italia, Japan, Lebanon, Meksiko, Belanda, Norwegia, Portugal Spanyol, Swedia, Swiss dan Tunisia.
4. Disamping berfungsi sebagai asrama, masing-masing *Country House* di *Cité Universitaire* memiliki fasilitas bagi kegiatan kebudayaan (teater, tempat konser, ruangan seminar, dll) yang juga dapat menjadi display kebudayaan negara terkait sehingga kawasan ini juga dikenal sebagai *open-air architectural exhibition*. Dalam kaitan ini, apabila Pemerintah Indonesia menerima tawaran lahan tersebut, kiranya dapat dipertimbangkan pemanfaatan gedung disamping sebagai asrama juga sebagai lokasi sementara Rumah Budaya Indonesia (RBI).
5. Apabila Pemerintah Indonesia menerima hibah lahan kawasan asrama tersebut, CIUP menawarkan bentuk kerjasama sbb:
 - a. *Partner Country* menandatangani MoU dengan CIUP sebagai dasar hukum serah terima lahan.
 - b. *Country House* dibangun oleh negara yang berkepentingan (*partner country*) dan dikelola dibawah status "*Foundation officially recognized as beneficial to the public at large/Country Foundation*" yang biasanya diketuai oleh Duta Besar. Dalam operasional sehari-hari, asrama akan dikelola oleh seorang Direktur dan staf yang ditunjuk oleh *Country Foundation*.
 - c. *Partner Country* dapat melibatkan sponsor swasta untuk pembangunan asrama tersebut. Sesuai hukum Prancis, akan dibentuk status khusus untuk pengelolaan proyek, pemilihan arsitek dengan sistem tender internasional, dll. CIUP memperkirakan pembangunan gedung asrama 5-6 lantai untuk minimal 200 kamar dan *public space* dengan perkiraan biaya 22 - 24 juta Euro (termasuk pajak). Dalam hal ini, CIUP mengharapkan pembangunan gedung dengan standar ramah lingkungan dan arsitektur yang mencerminkan kebudayaan / arsitek tradisional Indonesia.
 - d. Setelah gedung didirikan, *Partner Country* menandatangani perjanjian dengan CIUP yang menjamin bahwa bangunan asrama akan digunakan untuk akomodasi mahasiswa dan peneliti serta kegiatan budaya.
 - e. Pengelolaan gedung asrama dilakukan bersama-sama oleh CIUP dan Pemri. Masing-masing gedung asrama wajib menerima mahasiswa asing dari negara lain (25% dari jumlah kamar) sebagai syarat tersedianya lingkungan multikultural bagi mahasiswa.

6. Catatan KBRI :

- a. Saat ini di CIUP tersisa 3 lahan kosong yang diprioritaskan peruntukannya bagi negara-negara sahabat yang telah memiliki kemitraan strategis dengan Prancis dan pertimbangan potensi jumlah mahasiswa yang akan belajar di Prancis, yaitu kepada Indonesia, Korea Selatan dan Portugal. Pihak Korea Selatan pada April 2014 telah menandatangani MoU penggunaan lahan di CIUP oleh Menteri Pariwisata Korea Selatan dan Ketua CIUP, sedangkan Portugal dikabarkan akan segera menandatangani MoU.
- b. Pihak CIUP menginformasikan bahwa Pemerintah Malaysia telah melakukan pendekatan untuk memperoleh lahan di lokasi CIUP. Untuk itu, pihak CIUP sangat mengharapkan kepastian keputusan Pemerintah Indonesia, mengingat tawaran hibah lahan telah dilakukan sejak tahun 2012.
- c. Pada November 2012, Wamendikbud telah meninjau lokasi CIUP dalam rangkaian *launching* Rumah Budaya Indonesia di 10 negara. Selain itu pada Tahun 2013 dan 2014 Tim Survey Kemendikbud telah berkunjung ke CIUP untuk menyusun bahan masukan, namun hingga saat ini belum ada keputusan.
- d. Dalam pertemuan dengan Ketua CIUP tanggal 9 Januari 2015, Dubes RI kembali menyampaikan ketertarikan Pemri untuk memanfaatkan tawaran hibah lahan Pemerintah Prancis tersebut.
- e. Saat ini terdapat sekitar 550 mahasiswa Indonesia sedang belajar di Prancis dan diperkirakan akan terus bertambah, dengan meningkatnya kerjasama pendidikan RI – Prancis. Kota Paris adalah salah satu negara tujuan favorit pendidikan bagi mahasiswa asing dengan sekitar 6000 mahasiswa asing pertahun. Para mahasiswa Indonesia sering menemui kesulitan mendapatkan akomodasi/asrama di Paris mengingat harga sewa yang cukup tinggi.
- f. Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, apabila tidak ada pertimbangan lain, sebagai upaya perlindungan dan fasilitasi pendidikan mahasiswa Indonesia di Prancis serta sekaligus upaya promosi kebudayaan Indonesia melalui pembangunan Rumah Budaya Indonesia di Paris, mohon kiranya keputusan resmi penerimaan lahan hibah dimaksud dapat dilakukan pada tahun 2015.
- g. Apabila telah terdapat keputusan resmi dari Pemerintah Indonesia, akan segera ditindaklanjuti melalui penandatanganan MoU dengan pihak CIUP agar lahan tidak terjadi pengalihan penawaran hibah ke negara-negara lain yang tertarik memanfaatkan lahan dimaksud.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Paris, Januari 2015

Petugas Komunikasi

Agus Trenggono

Pembuat Berita

Henry Kaitjily
Minister Counsellor